

Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia

Ayu Winarti¹, Aditya Amanda Pane², Sucitra Dewi³
^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Medan Area
E-mail: aditya.amanda.pane@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba dan struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Populasi penelitian ini sebanyak 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode purposive sampling, sehingga hasil yang diperoleh yaitu 19 perusahaan sampel untuk 3 tahun pengamatan (2020-2022). Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi, yang mana mencakup proses pengumpulan data perusahaan dan mengambil langsung informasi dari web perusahaan dan web Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terbagi menjadi 4 uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. selanjutnya yaitu uji analisis linear berganda dan yang terakhir yaitu uji hipotesis, uji hipotesis terdapat 3 bagian yaitu uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2). Pengujian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba dan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Secara simultan, hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Kata kunci: Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Kualitas Laba

Abstract

This study aims to determine the effect of earnings growth and capital structure on earnings quality in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. The population of this study were 41 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. The sampling method used in this study is purposive sampling method, so that the results obtained are 19 sample companies for 3 years of observation (2020-2022). The data collection method used in this study is to use the documentation method, which includes the process of collecting company data and taking information directly from the company's web and the Indonesia Stock Exchange web. The type of data used in this research is quantitative

data. The data analysis method used is descriptive analysis, classical assumption test which is divided into 4 tests, namely normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test. next is multiple linear analysis test and the last is hypothesis testing, hypothesis testing has 3 parts, namely partial test (t test), simultaneous test (F test) and determination coefficient test (R2). This test was conducted using the SPSS application. The results of this study indicate that earnings growth has a positive and significant effect on earnings quality and capital structure has a negative and significant effect on earnings quality. Simultaneously, the results show that earnings growth and capital structure together have a significant effect on earnings quality in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022.

Keywords: Earnings Growth, Capital Structure, Earnings Quality

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan dan juga menjadi alat bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Laporan keuangan mengandung informasi tentang laba perusahaan dimana informasi tentang laba dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Isna, 2020)

Menurut Salma dan Riska 2020, kualitas laba merupakan kualitas informasi laba yang tersedia untuk publik yang mampu menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan oleh investor untuk menilai kondisi perusahaan. Kualitas laba merupakan informasi penting sebuah perusahaan karena menyajikan kinerja perusahaan yang sesungguhnya yang dapat dilihat dari laporan keuangannya, rendahnya kualitas laba yang dimiliki suatu perusahaan akan berakibat terhadap pengguna laporan keuangan yang mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga kinerja perusahaan menjadi berkurang (Pallunan, dkk., 2020).

Apabila terjadi penurunan laba maka kinerja perusahaan dianggap sedang memburuk sehingga menjadi pertimbangan oleh para investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dan untuk memberikan tambahan kredit, jika seorang manajer menyajikan laba yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, maka dapat berakibat pada informasi mengenai kualitas laba perusahaan menjadi rendah. Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikenal sebagai salah satu negara di dunia yang kaya akan sumber bahan tambangnya yang meliputi emas, perak, tembaga, minyak, gas bumi, batu bara, biji besi, dan lain-lain, sehingga tidak heran jika di Indonesia banyak berdiri perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan. Laba yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan. Informasi laba dapat

menjadi penentu keberhasilan perusahaan yang dapat digunakan untuk menarik investor, sehingga dapat mempengaruhi reaksi investor atau respon harga saham terhadap informasi laba akuntansi (Kristanti, 2022).

Berdasarkan data yang diambil dari lama Bursa Efek Indonesia, diperoleh perhitungan terkait kualitas laba pada perusahaan pertambangan terjadi ketidakstabilan dari kualitas laba sejak tahun 2020-2022. Nilai kualitas laba dapat dikatakan baik atau tinggi jika nilai yang dihasilkan lebih besar dari 1. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2020 memperoleh nilai kualitas laba sebesar 2,16 kemudian tahun 2021 sebesar 0,93 dan tahun 2022 sebesar 0,85, dapat disimpulkan nilai kualitas laba perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami penurunan dari tahun 2020-2022. Selanjutnya PT. Bumi Resources Tbk pada tahun 2020 memperoleh nilai kualitas laba sebesar 0,05, tahun 2021 sebesar -0,25 dan tahun 2022 sebesar -0,85, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba perusahaan PT. Bumi Resources Tbk dari tahun 2020-2022 dikategorikan rendah karena nilai yang dihasilkan kurang dari 1. Selanjutnya PT. Bukit Asam Tbk pada tahun 2020 memperoleh nilai kualitas laba sebesar 1,68, tahun 2021 sebesar 1,04 dan pada tahun 2022 sebesar 0,77 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai kualitas laba perusahaan PT. Bukit Asam Tbk dari tahun 2020-2021 mengalami penurunan. PT. Bayan Resources Tbk pada tahun 2020 memperoleh nilai kualitas laba sebesar 0,85, tahun 2021 sebesar 0,93 dan tahun 2022 sebesar 0,72, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba perusahaan PT. Bayan Resources Tbk dari tahun 2020-2022 dikategorikan rendah karena nilai yang dihasilkan kurang dari 1 (Bursa Efek Indonesia, 2023).

Selanjutnya PT. Harum Energy Tbk memperoleh nilai kualitas laba pada tahun 2020 sebesar 0,72, tahun 2021 sebesar 0,99, dan pada tahun 2022 sebesar 0,83, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba perusahaan PT. Harum Energy Tbk dari tahun 2020-2022 dikategorikan rendah karena nilai yang dihasilkan kurang dari 1. PT. Golden Energy Mines memperoleh nilai kualitas laba pada tahun 2020 sebesar 1,06, pada tahun 2021 sebesar 0,80 dan pada tahun 2022 sebesar 0,77, dapat disimpulkan nilai kualitas laba perusahaan PT. Golden Energy Mines Tbk mengalami penurunan dari tahun 2020-2022 (Bursa Efek Indonesia, 2023).

PT. Akr Corporindo Tbk pada tahun 2020 memperoleh nilai kualitas laba sebesar 0,85, pada tahun 2021 sebesar 2,02 dan pada tahun 2022 sebesar 0,85, dapat disimpulkan bahwa nilai kualitas laba perusahaan PT. Akr Corporindo Tbk pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan lalu pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan. PT. Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2020 memperoleh nilai kualitas laba sebesar -4,67, tahun 2021 sebesar 0,3 dan pada tahun 2022 sebesar -1,02, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba perusahaan PT. Medco Energi Internasional Tbk dari tahun 2020-2022 dikategorikan rendah karena nilai yang dihasilkan kurang dari 1 (Bursa Efek Indonesia, 2023).

PT. Mitrabahera Segara Sejati Tbk pada tahun 2020 memperoleh nilai kualitas laba sebesar -1,35, tahun 2021 sebesar 1,95 dan tahun 2022 sebesar 1,81, dapat

disimpulkan bahwa nilai kualitas laba PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk pada tahun 2020 dikategorikan rendah karena nilai yang dihasilkan kurang dari 1 dan untuk tahun 2020 & 2021 kualitas laba yang dihasilkan tergolong tinggi dikarenakan nilai yang dihasilkan lebih besar dari 1. Selanjutnya PT. Samindo Resources Tbk pada tahun 2020 memperoleh nilai kualitas laba sebesar 1,6, tahun 2021 sebesar 1,69 dan pada tahun 2022 sebesar 0,98, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba yang dihasilkan PT. Samindo Resources Tbk pada tahun 2020-2021 tergolong baik dan untuk tahun 2022 mengalami penurunan (Bursa Efek Indonesia, 2023).

Dari beberapa perusahaan diatas terdapat perusahaan yang nilai kualitas labanya minus yang diakibatkan dari nilai arus kas operasi mengalami minus, arus kas operasi yang terus menerus mengalami minus membuat kualitas laba menjadi buruk karena biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan operasi lebih besar dibandingkan dengan arus kas yang masuk. Dapat dilihat dari beberapa perusahaan pertambangan diatas nilai yang dihasilkan masih terdapat yang dibawah dari 1 maka dari itu perusahaan tersebut tergolong rendah kualitas labanya (Amanda dan NR, 2023).

Kualitas laba biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti struktur modal, pertumbuhan laba, likuiditas, dan kualitas pendapatan. Pertumbuhan laba diprediksi menjadi satu diantara faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba mampu mempengaruhi kualitas laba karena saat suatu perusahaan mempunyai kecepatan pertumbuhan laba yang baik, dapat diartikan keadaan perusahaan sedang baik, hal tersebut ditunjukkan oleh kondisi finansial perusahaan yang sehat yang ditandai oleh peningkatan perolehan laba yang optimal setiap tahun (Syawaluddin, dkk., 2019).

Faktor lain yang bisa berpengaruh pada kualitas laba ialah struktur modal. Struktur modal dapat diartikan sebagai pertimbangan antara memakai modal pinjaman (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dan modal sendiri (Pratama dan Sunarto, 2018). Struktur modal dapat berpengaruh terhadap kualitas laba karena penggunaan hutang yang lebih besar dibanding dengan modal sendiri saat membiayai aset perusahaan dapat menyebabkan peran investor akan berkurang sehingga perusahaan diasumsikan tidak mampu menyeimbangkan pemakaian dana yang ada yaitu antara modal yang ada dengan modal yang digunakan.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan bagaimana pengaruh pertumbuhan laba dan struktur modal terhadap kualitas laba. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memilih judul, "Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022".

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode

2020-2022. Berdasarkan data yang diakses dari situs www.idx.co.id terdapat 41 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan 2 kriteria yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022 dan perusahaan pertambangan yang tidak mengalami suspensi dari bursa efek indonesia periode 2020-2022, sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu 19 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 sehingga jumlah data yang diteliti sebanyak 57 data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi (Agustin dan Rahayu, 2022).

Analisis data pada penelitian ini antara lain, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Uji statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data melalui nilai minimum, maksimum, *mean* dan *standard deviation*. Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat model regresi melalui normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh dan arah antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji hipotesis digunakan untuk melihat kebenaran hipotesis melalui uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi. Variabel yang akan diteliti yaitu pertumbuhan laba, struktur modal dan kualitas laba. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laba. Rumus menghitung kualitas laba pada penelitian ini adalah:

$$\text{Kualitas laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Earning before interest and taxes (EBIT)}}$$

Sumber: Mardiana, dkk., 2022

Variabel independet pada penelitian ini yaitu pertumbuhan laba dan struktur modal, adapun rumus pertumbuhan laba yang digunakan adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t-1}{\text{laba bersih tahun } t-1}$$

Sumber : Mardiana, dkk., 2022

Selanjutnya rumus untuk menghitung struktur modal adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Amanda dan NR, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu pertumbuhan laba, struktur modal dan kualitas laba adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	57	-36.40	30.72	-.0465	7.56139
Struktur Modal	57	.05	24.85	1.5544	3.32336
Kualitas Laba	57	-4.67	11.85	1.4965	2.39769
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 3 variabel dan 57 data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel X_1 yaitu pertumbuhan laba mempunyai skor maximum 30,72 dan nilai minimum -36,40. Skor mean yang didapat sebesar 0,0465 dan nilai *standard deviation* sebesar 7,56139. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel X_2 yaitu struktur modal mempunyai skor maximum 24,85 dan nilai minimum 0,05. Skor mean yang didapat sebesar 1,5544 dan nilai *standard deviation* sebesar 3,32336. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel Y yaitu kualitas laba mempunyai skor maximum 11,85 dan nilai minimum -4,67. Skor mean yang didapat sebesar 1,4965 dan nilai *standard deviation* sebesar 2,39769.

Uji Asumsi Klasik

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

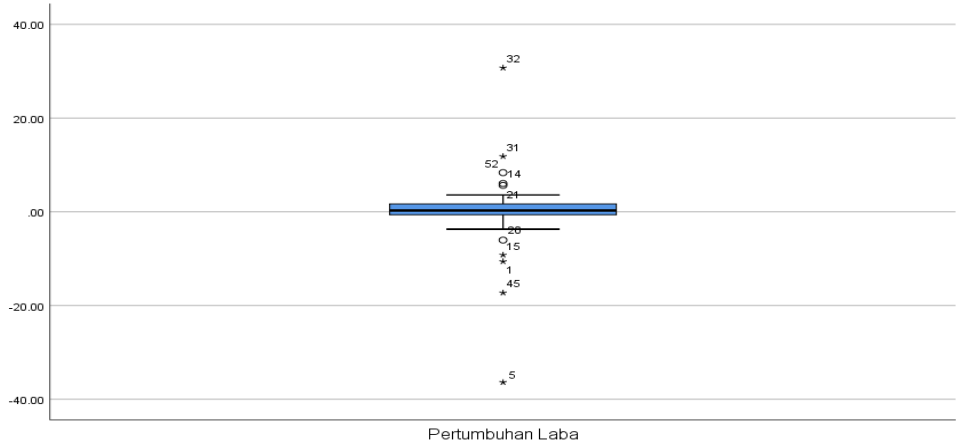
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.24545372
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.163
	Negative	-.165
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

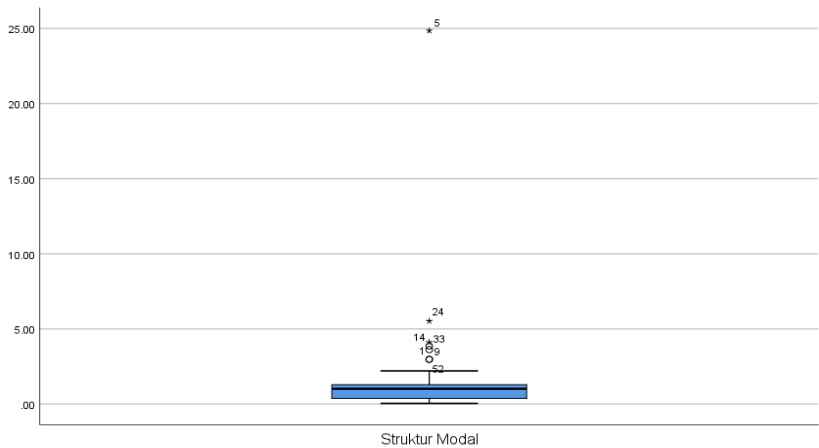
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel uji *kolmogorov-smirnov* yang telah dilakukan, hasil skor yang didapat sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya model yang diteliti tidak berdistribusi secara normal. Pada uji normalitas ini data yang digunakan belum terdistribusi secara normal maka dari itu untuk menormalkan data perlu dilakukan treatmen yaitu menghapus data outlier. Data outlier adalah kasus atau

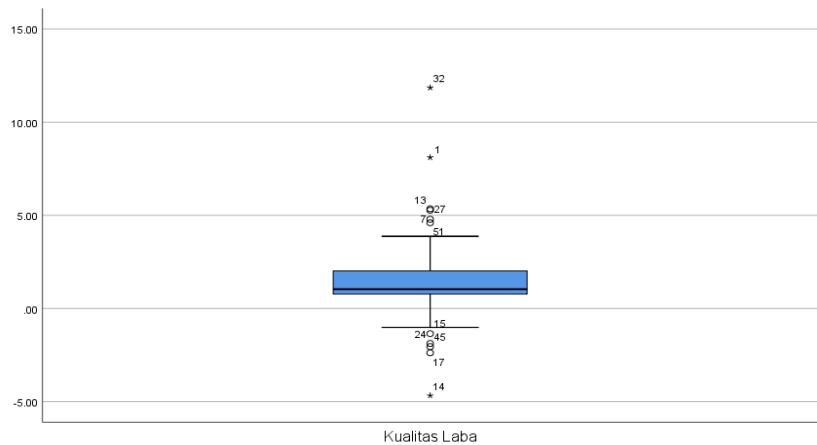
data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Adapun data outlier yang terdapat pada variabel independen dan dependent pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Sumber: Data Olahan SPSS, 2024
Gambar 1 Hasil Uji Data Outlier X1



Sumber: Data Olahan SPSS,2024
Gambar 2 Hasil Uji Outlier X2



Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Gambar 3 Hasil Uji Outlier Y

Pada penelitian ini data outlier yang dibuang untuk menormalkan data adalah data penelitian urutan ke 1 dan 5, dikarenakan nilai data tersebut yang sangat ekstrem dibandingkan dengan yang lainnya sehingga data sampel pada penelitian ini berjumlah 55 data.

Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Outlier

Berdasarkan pengurangan sampel pada penelitian ini maka akan menguji kembali statistik deskriptif. Statistik deskriptif akan memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minumum, maksimum, *mean* dan standar deviasi.

Tabel 4 Uji Deskriptif Setelah Eliminasi Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	55	-17,30	30,72	,8064	5,65820
Struktur Modal	55	,05	5,53	1,0844	1,02863
Kualitas Laba	55	-4,67	11,85	1,4025	2,25924
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji deskriptif setelah eliminasi outlier diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 3 variabel dan 55 data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel X_1 yaitu pertumbuhan laba mempunyai skor maximum 30,72 dan nilai minimum -17,30. Skor mean yang didapat sebesar 0,8064 dan nilai *standard deviation* sebesar 5,65820. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel X_2 yaitu struktur modal mempunyai skor maximum 5,53 dan nilai minimum 0,05. Skor mean yang didapat sebesar 1,0844 dan nilai *standard deviation* sebesar 1,02863. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel Y yaitu

kualitas laba mempunyai skor maximum 11,85 dan nilai minimum -4,67. Skor mean yang didapat sebesar 1,4025 dan nilai *standard deviation* sebesar 2,25924.

Hasil Uji Asumsi Klasik Setelah Eliminasi Outlier

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Oleh sebab itu uji normalitas akan diujikan kembali untuk mendapatkan tingkat normalitas setelah dilakukan pengeliminasian outlier. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov setelah dilakukan pengeliminasian data outlier.

**Tabel 5 Uji Normalitas Setelah Eliminasi Data Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.81581095
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.082
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel uji kolmogorov-smirnov yang telah dilakukan, hasil skor yang didapat sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya model yang diteliti berdistribusi secara normal.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Pertumbuhan Laba	,998	1,002	Bebas Multikolinearitas
	Struktur Modal	,998	1,002	Bebas Multikolinearitas

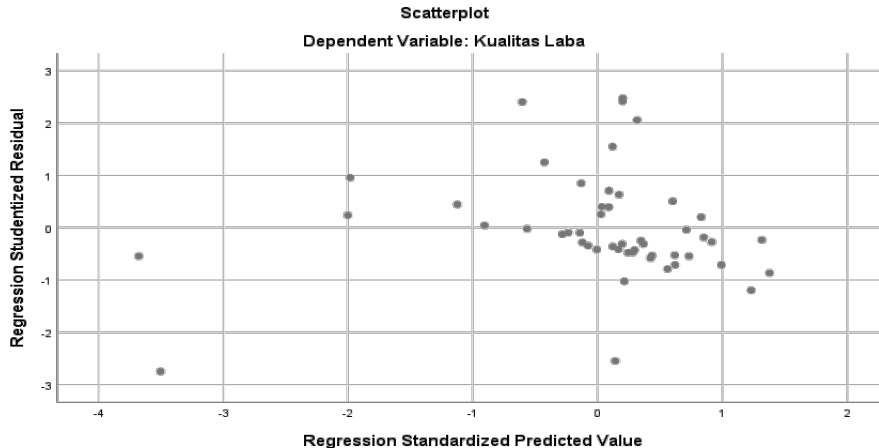
Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan data hasil pengujian multikolinearitas diatas, maka bisa ditarik simpulan bahwasanya:

1. Variabel X_1 yaitu pertumbuhan laba memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar 0,998 dan hasil nilai VIF sebesar 1,002 maka dapat disimpulkan variabel X_1 yaitu pertumbuhan laba tidak mengalami masalah

multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

2. Variabel X_2 yaitu struktur modal memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar 0,998 dan hasil nilai VIF sebesar 1,002 maka dapat disimpulkan variabel X_2 yaitu struktur modal tidak mengalami masalah multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.



Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak, serta tak terbentuk pola ataupun garis tertentu yang beraturan, baik dibagian atas dan dibawah angka nol ataupun sumbu Y. Dengan begitu, tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas pada model regresi ini.

**Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	Durbin-Watson
1	2,206

a. Predictors: (Constant), Struktur M odal, Pertumbuhan Laba

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan nilai D-W sebesar 2,206. Untuk DU memperoleh skor sejumlah 1,6406 dan DL diperoleh skor sejumlah 1,4903. Hasil DU dan DL didapatkan melalui tabel *durbin-watson* dengan jumlah n (data penelitian) sebesar 55 data dan k (variabel bebas) berjumlah 2, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini dengan ketentuan sebagai berikut:

$DU < DW < 4-DU$

$1,6406 < 2,206 < 4-1,6406$

$$1,6406 < 2,206 < 2,3594$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil uji regresi linier berganda
Coefficiens^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1,946	,365
	Pertumbuhan Laba	,211	,045
	Struktur Modal	-,659	,245

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil data analisis regresi linear berganda tersebut, didapatkan persamaan yaitu:

$$Y = 1,946 + 0,211X_1 - 0,659X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut bisa ditarik simpulan, diantaranya:

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 1,946. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi pertumbuhan laba (X_1) dan struktur modal (X_2), bernilai 0, maka Y secara rata-rata adalah 1,300.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel X_1 memiliki nilai positif sebesar 0,211. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan pertumbuhan laba maka akan diikuti oleh kenaikan kualitas laba sebesar 0,211 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel X_2 memiliki nilai negatif sebesar -0,659. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan struktur modal maka akan diikuti dengan penurunan sebesar -0,659 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Hipotesis

Tabel 9 Hasil uji t
Coefficiens^a

Model		t	Sig
1	(Constant)	5,332	,000
	Pertumbuhan Laba	4,738	,000
	Struktur Modal	-2,687	,010

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil data yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan, diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4,738 > 1,67303$ serta skor signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pertumbuhan laba berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan bisa ditarik simpulan bahwasanya H_1 diterima.

2. Pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan, diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $-2,687 < 1,67303$ serta skor signifikansi yaitu $0,010 < 0,05$ maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwasanya struktur modal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan bisa ditarik simpulan bahwasanya H_2 diterima.

Uji F

Tabel 10 Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	14.249	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji F didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $14,249 > 3,165$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian ini adalah menerima H_3 dikarenakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu pertumbuhan laba dan struktur modal secara bersama (simultan) terhadap variabel terikatnya yakni kualitas laba.

Tabel 11 Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.595 ^a	.354	.329

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai determinasi yang menunjukkan nilai *R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,354. Hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel independen yakni pertumbuhan laba dan struktur modal sanggup menginterpretasikan variabel dependen yakni struktur modal sebesar 35,4% dan selebihnya 64,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi fokus pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk variabel pertumbuhan laba diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4,738 > 1,67303$ dan nilai signifikansi sejumlah $0,000 < 0,05$, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya

pertumbuhan laba berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dinyatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Pertumbuhan laba menunjukkan mengenai kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang tinggi artinya memiliki kinerja yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan laba diperusahaan maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah laba akan memberikan dampak positif untuk mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumertiasih & Yasa, 2022 dan Mardiana, dkk., 2022 menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk variabel struktur modal diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $-2,687 < 1,67303$ dan nilai signifikansi sejumlah $0,010 < 0,05$, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dinyatakan H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Perusahaan yang memiliki tingkat DER yang tinggi berarti memiliki utang yang lebih besar dibandingkan dengan modal. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar akan menyebabkan terjadinya resiko karena terdapat kemungkinan bahwa perusahaan tersebut sulit untuk melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya. Struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba karena tingkat struktur modal suatu perusahaan menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam membuat keputusan investasi. Hal ini dikarenakan besar kecilnya tingkat utang suatu perusahaan sangat mempengaruhi kualitas laba perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh agency theory yang menyatakan bahwa konflik keagenan dapat memungkinkan pihak manajemen untuk tidak berupaya memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan, akan tetapi pihak manajemen mendanai biaya operasionalnya melalui utang perusahaan. Dengan demikian kualitas laba yang dihasilkan juga semakin rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pane dan Rahmadhani, 2021 dan Al-Vionita dan Asyik, 2020 menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji F didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $14,249 > 3,175$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan laba dan struktur modal secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan koefisien determinasi dengan *R square* memiliki nilai sebesar 0,354 atau 35,4% artinya pertumbuhan laba dan struktur modal mempengaruhi kualitas laba sebesar 35,4%, sedangkan 64,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh pertumbuhan laba dan struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data serta analisis dan interpretasi, berikut hasil kesimpulan dalam penelitian yaitu pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hal ini memberikan makna bahwa tingginya pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan berpengaruh dalam meningkatkan kualitas laba. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hal ini memberikan makna bahwa tingginya struktur modal pada perusahaan pertambangan berpengaruh dalam meningkatkan kualitas laba. Pertumbuhan laba dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Putri Silvia and Yuliasuti Rahayu. 2022. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11(1):1–19.
- Al-Vionita, Nadila and Nur Fadjrih Asyik. 2020. "Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9(1).
- Amanda, Tiara Tri and Erinos NR. 2023. "Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5(1):12–24.
- Erawati, Teguh and Khoirunnisa Nur Hasanah. 2022. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Kualitas Laba: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan BEI 2017-2020." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4:663.
- Isna, Elya Maulidatul. 2020. "PENGARUH LEVERAGE , INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 – 2019) SKRIPSI Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S-1 PE."
- Kristanti, Eny. 2022. "Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate." *Jurnal*

- Ebistek: Ekonomi Bisnis Dan Teknologi* 3(1):1–16.
- Mardiana, Lydia, Endang Kartini, and M. Wahyullah Wahyullah. 2022. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba." *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 1(3):96–106.
- Pallunan, Anggarini, Christina, Sylvia, 2021. n.d. "Fiks Jurnal Acuan 1." (35):1–15.
- Pane, Aditya Amanda and Sari Nuzullina Rahmadhani. 2021. "Pengaruh Struktur Modal Dan Volatilitas Laba Terhadap Kualitas Laba PT. Bank Sumut." *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi* 7(1):81–89.
- Pratama, Angga Dwi and Sunarto. 2018. "Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 7(2):96–104.
- Salma, Nur and Tiara Januar Riska. 2020. "Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI." *Competitive* 14(2):84–95.
- Sumertiasih, Ni Putu Lia and Gerianta Wirawan Yasa. 2022. "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba." *E-Jurnal Akuntansi* 32(5):1301.
- Syawaluddin, I Wayan Sujana, Hadi Supriyanto. 2019. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UM.Buton* 1(1):1–15.